

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Informasi yang berlimpah dan dalam berbagai macam format sangat bermanfaat bagi yang bisa menggunakannya secara cerdas. Informasi yang berlimpah bisa digunakan untuk memenuhi berbagai kepentingan seperti sumber pengetahuan, menambah jaringan atau pendidikan. Setiap orang membutuhkan informasi yang bermanfaat dan menguntungkan bagi dirinya. Untuk mendapatkan informasi tersebut, tiap individu mempunyai cara yang berbeda-beda. Faktor yang paling umum mempengaruhi kebutuhan informasi adalah pekerjaan, termasuk kegiatan profesi, disiplin ilmu yang diminati, kebiasaan dan lingkungan sekitar. Pendapat ini didukung oleh Belkin dalam Wiranata (2010) “Kebutuhan dan perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam sebab, antara lain latar belakang sosial, budaya, pendidikan, tujuan yang ada dalam diri manusia tersebut serta lingkungan sosialnya”.

Saat ini perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) kian berkembang dengan pesat. Seperti yang dikemukakan oleh Yusup dan Saepudin (2017: 79) bahwa tidak ada seorang pun di dunia ini yang bisa menghitung banyaknya informasi yang pernah dilahirkan karena jumlah informasi yang terus berkembang tak terbatas seiring dengan semakin banyaknya jumlah manusia yang dilahirkan dan semakin banyaknya gagasan manusia yang melahirkan informasi.

Semakin majunya teknologi informasi dan komunikasi, semakin memudahkan khalayak untuk berinteraksi. Seperti halnya Internet yang saat ini menjadi bagian dari aktivitas masyarakat di berbagai kalangan. Fenomena yang sedang menjadi perbincangan adalah media *online* di Internet, seperti halnya Google, YouTube, Facebook, Instagram, dan masih banyak media *online* lainnya. Media *online* di Internet menjadi kini trend dan tidak dapat dipungkiri lagi manfaat yang diberikan oleh media *online* tersebut. Adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ternyata memberikan pengaruh terhadap pengguna media *online* dalam pencarian informasi. Manfaat yang diberikan berupa kemudahan mengakses informasi dan isu-isu yang tengah berkembang. Media *online* di Internet banyak menawarkan berbagai fasilitas untuk mencari dan berbagi informasi dalam pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi.

Media pencarian yang digunakan dalam pencarian informasi beragam. Menurut Surachman (2007: 2), dilihat dari cara dan alat telusurnya, penelusuran dibedakan menjadi dua yaitu penelusuran informasi konvensional dan penelusuran informasi digital. Pada penelusuran konvensional pengguna masih menggunakan alat manual dalam menelusur informasi, seperti kartu katalog, kamus, ensiklopedi, bibliografi, indeks, dan sebagainya. Sedangkan pada penelusuran digital pengguna memanfaatkan media digital atau elektronik untuk mencari informasi, seperti OPAC (*Online Public Access Catalog*), *search engine* (di internet), *database online*, jurnal elektronik, *reference online*, dan informasi lain yang tersedia secara elektronik/ digital. Seiring dengan arus globalisasi, manusia tak dapat terhindar dari pencarian informasi. Kegiatan pencarian informasi merupakan kegiatan yang secara sengaja dilakukan oleh manusia dengan maksud tertentu, diantaranya yaitu untuk memenuhi kebutuhan kognitif. Seperti pendapat Marchionini (1995: 5) yang menyatakan bahwa pencarian informasi adalah proses yang secara sengaja dilakukan oleh manusia untuk menambah pengetahuan yang mereka miliki sebelumnya. Perilaku

pencarian informasi didorong oleh adanya kebutuhan informasi untuk mengisi kesenjangan (*gap*) antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang perlu ditambahkan.

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa saat ini media *online* lebih diminati masyarakat dibanding media konvensional karena mampu memberikan kemudahan dalam pencarian informasi. Salah satu kemudahan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna media *online* yaitu adanya berbagai macam mesin pencari (*search engine*). Melalui mesin pencari orang bisa dengan cepat menemukan berbagai macam informasi. Oleh karena itu seseorang harus memperhatikan bagaimana cara mencari informasi melalui media *online*. Kemampuan seseorang dalam mencari informasi di media *online* dilakukan dengan strategi pencarian. Dengan strategi pencarian informasi maka penelusuran bisa berjalan maksimal dan hasil temuan informasi relevan

Intinya, informasi memberikan kemudahan manusia dalam melakukan aktifitasnya di berbagai bidang, termasuk dalam bidang fotografi. Dalam bidang fotografi para fotografer membutuhkan informasi yang banyak untuk memproduksi hasil fotografinya. Penggunaan informasi dalam bidang fotografi ini akan berdampak kepada keanekaragaman fotografi yang dihasilkan. Fotografi pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara fotografer dengan apresiator/penikmatnya. Fotografer berperan untuk mengatur dan menyajikan dihadapan khalayak peristiwa yang telah direkam, sedangkan pengamat foto memiliki kesempatan untuk menangkap dan mengartika pesannya. Proses pencarian informasi menjadi hal penting untuk para fotografer agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Umumnya manusia terus mencari informasi baru untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya. Dari adanya kebutuhan informasi ini, mereka akan melakukan pencarian informasi yang relevan dengan apa yang mereka butuhkan. Perilaku pencarian informasi seperti ini juga dilakukan oleh para fotografer dari Komunitas Instansantara Semarang.

Instansantara Semarang merupakan Komunitas fotografer yang tersebar di 22 kota, diantaranya di Jakarta, Surabaya, Malang, Ambon, Palu, dan tentu saja Semarang. Di Semarang Komunitas ini memiliki setidaknya 60 anggota. Anggota dari Komunitas Instansantara Semarang ini sangat beragam mulai dari anak sekolah, anak kulihan hingga bapak-bapak dan ibu-ibu yang sudah memilik anak. Komunitas Instansantara Semarang ini sering kali mengadakan kumpul bareng dengan anggotanya, baik itu dalam rangka *hunting* foto bersama ataupun sekedar kumpul untuk bertukar pikiran Komunitas fotografer Instansantara Semarang ini sering sekali mengadakan kumpul bareng dengan anggotanya, baik itu dalam rangka *hunting* foto bersama ataupun sekedar kumpul untuk bertukar pikiran. Dalam kegiatan *hunting* foto bersama itu, anggota belajar tentang mencari angle atau momen yang menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Perilaku Pencarian Informasi Fotografer Melalui Media Online Oleh Komunitas Instansantara Semarang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana perilaku pencarian informasi fotografer dalam media *online* di Komunitas Instansantara Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku pencarian informasi fotografer melalui media *online* oleh Komunitas Instansantara Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya wawasan yang luas terutama dalam memberikan gambaran mengenai perilaku pencarian informasi fotografer dalam memenuhi kebutuhan informasi, serta kendala-kendala yang mereka rasakan pada saat mencari informasi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai kebutuhan informasi fotografer, sehingga mereka dapat lebih memahami ketertarikan antara pemicu dengan subyek yang dibahas dalam pencarian informasi.

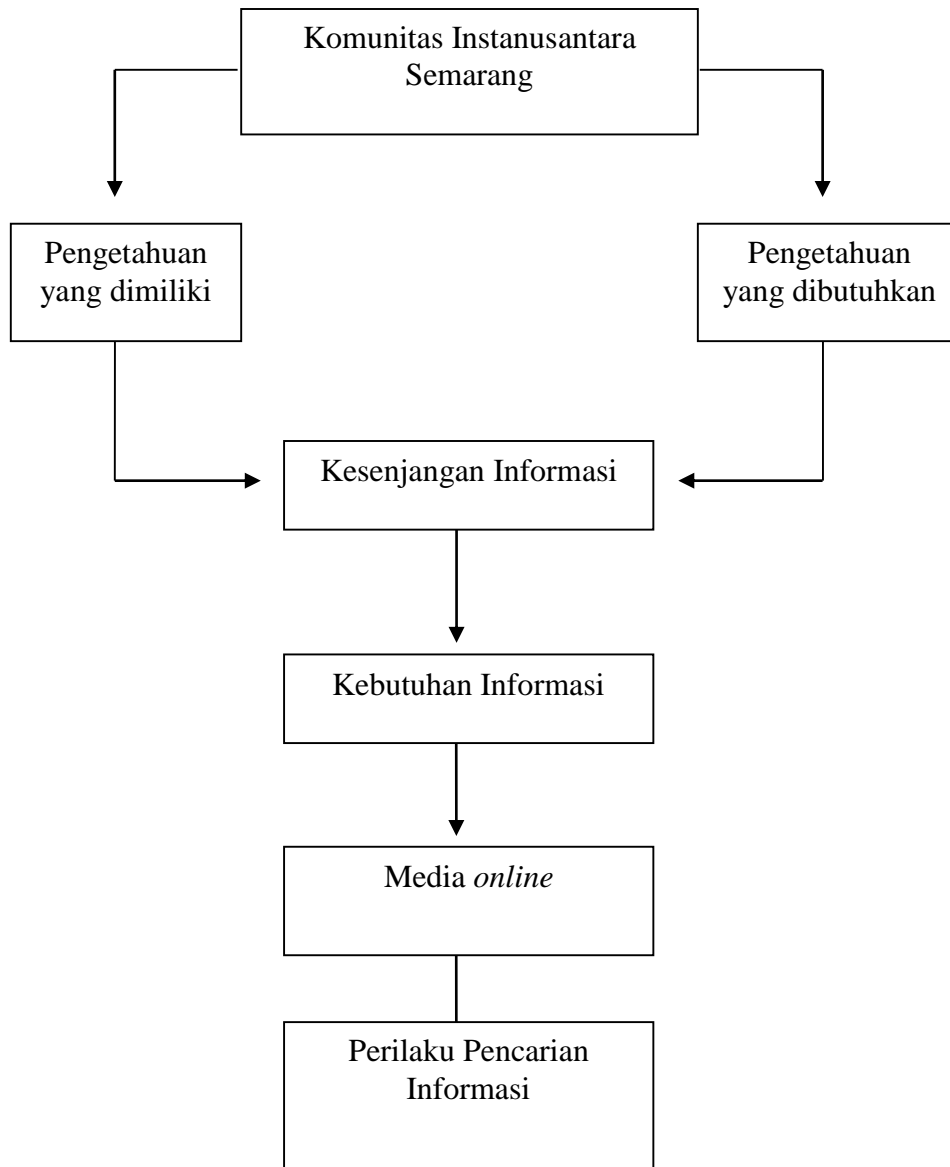
### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi Komunitas Instansantara Semarang, sehingga dapat membantu fotografer untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

## **1.5 Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian *basecamp* yang bertempat di Tandhok iga bakar, jln. Papandayan, Gajah Mungkur, Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu empat bulan mulai dari bulan Maret 2019 sampai dengan bulan Juni 2019 untuk mendapatkan hasil penelitian.

## 1.6 Kerangka Pikir



Komunitas Instansantara Semarang adalah salah satu komunitas fotografer yang menjadi cabang dari Komunitas Instansantara Indonesia. Setiap fotografer Komunitas Instansantara Semarang memiliki pengetahuan yang berbeda-beda, setiap fotografer juga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda pula. Dari pengetahuan yang dimiliki fotografer dan pengetahuan yang dibutuhkan menyebabkan kesenjangan informasi. Dengan adanya kesenjangan informasi tersebut maka kesenjangan informasi tersebut berubah menjadi kebutuhan informasi. Lalu fotografer tersebut

mencari informasi menggunakan media *online* sebagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan informasi dan menambah pengetahuan. Dari pencarian informasi tersebut maka fotografer melakukan kegiatan pencarian informasi di dalam media *online*, perilaku pencarian informasi dalam media *online* ini adalah proses fotografer Komunitas Instansantara Semarang mendapatkan informasi seperti, memilih media *online* yang terpercaya dan valid, sehingga informasi yang didapat berguna dalam bidang fotografi tersebut.

## **1.7 Batasan Istilah**

Untuk menghindari ketidakfokusan karena terlalu luasnya tema pembahasan. Peneliti mambatasi ruang lingkup sesuai dengan pengertian berikut ini:

a. Perilaku Pencarian Informasi

Perilaku informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku pencarian informasi yang dilakukan oleh fotografer dalam mencari referensi literature untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

b. Fotografer

Fotografer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anggota Komunitas Instansantara Semarang.

c. Fotografi

Fotografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seni atau proses penghasilan gambar dan cahaya.

d. Media *online*

Media *online* (*online media*) adalah media atau saluran komunikasi yang tersaji secara *online* di situs web (*website*) internet.